

**IMPLIKASI PENERAPAN TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW
MELALUI PERAN GURU DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MUSIK DI SMA NEGERI 6 METRO**

(Skripsi)

Oleh

Sarah Budi Handoyo

2213045004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

IMPLIKASI PENERAPAN TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW MELALUI PERAN GURU DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMA NEGERI 6 METRO

Oleh

Sarah Budi Handoyo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow melalui peran guru seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru pembimbing ekstrakurikuler musik dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi penerapan teori hierarki Maslow tercermin melalui peran guru dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, melalui lingkungan latihan yang kondusif, pembinaan dalam mengajar yang terstruktur, membentuk interaksi sosial, serta pemberian penghargaan terhadap kemampuan siswa. Implikasi dari peran tersebut secara langsung membentuk motivasi, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik secara berkelanjutan. Penggunaan metode demonstrasi dan tutor sebaya turut memperkuat proses interaksi antar siswa dalam kelompok, yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Peran guru, Teori Hierarki Maslow, Ekstrakurikuler musik

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF APPLYING MASLOW'S HIERARCHY OF NEEDS THEORY THROUGH THE ROLE OF TEACHERS IN EXTRACURRICULAR MUSIC ACTIVITIES AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 6 METRO

By

Sarah Budi Handoyo

This study aims to describe the implications of applying Abraham Maslow's hierarchy of needs theory through the role of arts and culture teachers in music extracurricular activities at State Senior High School 6 Metro. The study employed a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research subjects included music extracurricular activity instructors and students participating in the music extracurricular program. The results of the study indicate that the implications of applying Maslow's hierarchy theory are reflected through the teachers' roles in fulfilling students' physiological needs, safety needs, social needs, esteem needs, and self-actualization needs. Teachers serve as facilitators, motivators, and mentors by creating a conducive practice environment, providing structured instructional guidance, fostering social interaction, and recognizing students' abilities. The implications of these roles directly shape students' motivation, self-confidence, and active participation in music extracurricular activities on an ongoing basis. The use of demonstration methods and peer tutoring further strengthens the process of interaction among students within the group, which is capable of fulfilling students' psychological needs comprehensively.

Keywords: Teacher role, Maslow Hierarchy Theory, Music extracurricular

**IMPLIKASI PENERAPAN TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW
MELALUI PERAN GURU DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MUSIK DI SMA NEGERI 6 METRO**

Oleh

SARAH BUDI HANDOYO

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: IMPLIKASI PENERAPAN TEORI
HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW
MELALUI PERAN GURU DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK
DI SMA NEGERI 6 METRO**

Nama Mahasiswa

: Sarah Budi Handoyo

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213045004

Program Studi

: Pendidikan Musik

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Hasyimkan, S.Sn., M.A.
NIP 197102132002121001

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 199304292019031017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hasyimkan, S.Sn., M.A. :

Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. :

Pembahas : Prisma Tejapermana, M.Pd. :

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Mei 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarah Budi Handoyo
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213045004
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Implikasi Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Melalui Peran Guru Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA Negeri 6 Metro” sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026

Yang Menyatakan



Sarah Budi Handoyo
NPM. 2213045004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sarah Budi Handoyo lahir di Metro pada 17 Juni 2004 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Trismanto Budi Handoyo dan ibu Endang Suharti. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) BPK Penabur Metro diselesaikan tahun 2010, selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) yang bertempat di SD Negeri 4 Margototo, Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya Sekolah menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Kibang, Lampung Timur pada tahun 2019. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 6 Metro yang diselesaikan tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Musik. Tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Tri Mulya Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Tri Mulya Jaya. Pada Tahun 2025 penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 6 Metro, untuk Menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

“Kerjakan dengan sabar, jalani dengan tekun, selesaikan dengan tanggung jawab”

(Sarah Budi Handoyo)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih karunia, dan penyertaan-Nya yang senantiasa melimpah, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih atas anugerah yang diberikan. Oleh pertolongan Tuhan, penulis dianugerahi kesehatan, kekuatan, serta ketekunan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah, melainkan penuh dengan tantangan, pergumulan, dan pembelajaran yang berharga. Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur dan wujud kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Trismanto Budi Handoyo dan Ibu Endang Suharti yang telah mendidik dan membesarkan penulis sedari kecil hingga saat ini. Cinta, kasih sayang serta ketulusan hati yang kalian berikan membuat penulis semangat untuk menjalani kehidupan yang dilalui. Terimakasih atas doa yang diberikan dalam setiap proses langkah penulis hingga bisa sampai ke tahap menyelesaikan pendidikan ini.
2. Almarhum nenek Sumariati dan Mbah Rupinah, terimakasih atas nasihat serta doa yang diucapkan setiap hari untuk mendukung penulis dalam menempuh pendidikan.
3. Kedua adik penulis, Yosua dan Elizabeth yang menjadi tempat untuk berkumpul bersama dan juga memberikan semangat dan dukungan setiap hari.

4. Pemilik NPM 2213025026, terimakasih sudah menemani dan membantu penulis dalam setiap proses yang dilalui. Dengan setia dan sabar untuk mengantar jemput kemanapun yang dituju. Doa serta dukungan yang selalu diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat penulis, Alda Novitasari, Maria sekar Mustikaningrum, dan Dhyana Paramita Dewi yang menjadi tempat bercerita. Terimakasih sudah mau direpotkan penulis ketika lagi butuh bantuan. Dukungan dan semangat yang diberikan sangat berarti buat penulis.
6. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
7. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri Sarah Budi Handoyo, yang telah berusaha dan tidak menyerah selama menjalani perkuliahan yang awalnya bukan pilihan pertama. Perjalanan selama perkuliahan di prodi Pendidikan Musik memberikan banyak hal dan manfaat yang berharga. Semoga setiap langkah yang saya lakukan, membuahkan hasil yang baik dan menjadi berkat untuk orang disekitar.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Melalui Peran Guru dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA Negeri 6 Metro”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung periode 2023-2027.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Dr. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
5. Hasyimkan, S.Sn.,M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung dan sekaligus dosen pembimbing I. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing, serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberikan masukan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberi saran, perbaikan, dan masukan kepada penulis.
8. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan berharga dan bermanfaat.
10. Staff dan Karyawan Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung terima kasih atas segala bantuannya.
11. Almamater tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih telah menjadi tempat dalam saya menempuh pendidikan dan menuntun saya menimba ilmu hingga di titik ini.
12. Sunarti, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 6 Metro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
13. Alan Nugroho Pratama, S.Pd., selaku guru seni budaya di SMA Negeri 6 Metro. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses penelitian ini serta ilmu dan juga bimbingan kepada penulis.
14. Endah Itiqomah, Andriean Yusuf Ramadhan, dan Yeremia Novinta murid yang mengikuti ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Terima kasih untuk kerjasama yang baik selama proses penelitian.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
1. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Ekstrakurikuler.....	12
2.2.3 Guru	13
2.2.3 Motivasi	15
2.2.4 Teori Hierarki Abraham Maslow	15
2.3 Kerangka Pikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi penelitian	23
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	24
3.4 Sumber Data	24
3.4.1 Data Primer	24
3.4.2 Data Sekunder.....	25

3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi	26
3.5.2 Wawancara.....	26
3.5.2.1 Wawancara Terstruktur.....	27
3.5.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur	27
3.5.3 Dokumentasi.....	28
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
3.6.1 Pedoman Observasi.....	29
3.6.2 Pedoman Wawancara.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.7.1 Pengumpulan Data.....	36
3.7.2 Reduksi Data.....	36
3.7.3 Penyajian Data	37
3.7.4 Penarikan Kesimpulan	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Profil SMA Negeri 6 Metro.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Peran Guru Seni Budaya pada Ekstrakurikuler Musik Di SMA Negeri 6 Metro.....	41
4.2.2 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik di SMA Negeri 6 Metro..	43
4.2.3 Metode Pembelajaran dalam Ekstrakurikuler Musik di SMA Negeri 6 Metro.....	47
4.3 Pembahasan	50
4.3.1 Peran Guru pada Ekstrakurikuler Musik Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow	50
4.4 Temuan.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
GLOSARIUM.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Penelitian Observasi.....	29
3.2 Instrumen Penelitian Wawancara Guru	32
3.3 Instrumen penelitian Wawancara Siswa	34
L.1 Hasil Observasi	68
L.2 Transkrip Wawancara Guru	72
L.3 Transkrip Wawancara Siswa	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Teori Abraham Maslow	16
2.2 Kerangka Penelitian	22
4.1 Gerbang Utama SMA Negeri 6 Metro	38
4.2 Guru membimbing dan mendampingi siswa.....	42
4.3 Latihan bersama siswa di Kantin Sekolah	44
4.4 Latihan bersama guru dan siswa	45
4.5 Guru menerapkan metode demonstrasi	46
4.6 Tutor Sebaya Siswa kelas XI dengan kelas X	47
L. 3 Surat izin penelitian	78
L. 4 Surat balasan izin penelitian	79
L. 5.1 Pra Penelitian	80
L. 5.2 Foto bersama siswa dan guru pertemuan pertama.....	80
L. 5.3 Foto bersama siswa dan guru pertemuan ketiga.....	81
L. 5.4 Foto wawancara siswa dan guru	81
L. 5.5 Ruang ekstrakurikuler musik	82
L. 5.6 Foto bersama guru	82
L. 5.7 Foto bersama ketua ekstrakurikuler musik	83
L. 5.8 Foto bersama wakil ketua ekstrakurikuler musik	83
L. 5.9 Foto bersama siswa ekstrakurikuler musik.....	84

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membentuk generasi yang bermutu dan berkualitas. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sarana pendidikan seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya, tetapi juga didampingi oleh peran guru sebagai pendidik utama. Guru berperan penting dalam membuat suasana belajar yang efektif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pribadi yang memahami diri dan lingkungannya, berpikir lebih kritis, serta tumbuh menjadi individu yang siap secara intelektual dan emosional (Bp dkk., 2022:3). Melalui pendidikan, siswa diarahkan untuk membentuk karakter, meningkatkan kecerdasan, serta pengembangan potensi secara menyeluruh.

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberadaan guru. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan membentuk karakter siswa, baik melalui penyampaian ilmu pengetahuan maupun melalui pengembangan keterampilan dan nilai-nilai kehidupan (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023 : 1262). Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa dan mencangkup kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif. Keberadaan guru menjadi penting dalam menggerakkan motivasi dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan pengembangan diri siswa. Implementasi kurikulum yang terstruktur disetiap sekolah, menjadikan pendidikan yang lebih fokus dan terarah dalam pengembangan aspek spiritual, intelektual dan keterampilan siswa. Kurikulum dapat mencakup kegiatan yang mendukung pembelajaran di sekolah, diantaranya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga bentuk kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam proses pendidikan.

Kegiatan di sekolah umumnya yang tidak hanya terbatas pada intrakurikuler, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi media dalam penyaluran bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter, membentuk minat dan bakat, keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab peserta didik secara lebih luas (Masnawati & Darmawan, 2023:310). Melalui kegiatan ini, siswa dapat bekerja sama antar siswa serta mengasah kemampuan diri sesuai minat yang dimiliki. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang sangat beragam, salah satunya ekstrakurikuler musik. Ekstrakurikuler musik ini menjadi wadah bagi siswa untuk belajar musikal, berlatih, mengekspresikan kemampuan musikal serta pengalaman belajar melalui praktik bermain alat musik. Kegiatan musik siswa tidak hanya mempelajari unsur-unsur musik seperti ritme, tempo, harmoni dan dinamika, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menjaga konsentrasi dan berani tampil didepan orang lain.

Guru seni budaya atau pembina ekstrakurikuler musik memiliki peran yang penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler musik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi atau melatih teknik bermain musik, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator dan sebagai pembimbing yang mengelola suasana latihan serta membangun interaksi dan komunikasi dengan siswa (Rasyuqa & Hapudin, 2024:293–297). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik, peran guru membuat proses pembelajaran yang kondusif agar siswa merasa nyaman, terarah dan tergerak untuk berpartisipasi

aktif. Motivasi siswa menjadi aspek yang penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler musik. Siswa yang memiliki motivasi cenderung lebih aktif hadir, lebih tekun mengikuti latihan, lebih siap bekerja sama dalam kelompok, dan lebih percaya diri saat diberi kesempatan untuk tampil. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat terlihat dari kurangnya konsistensi mengikuti latihan serta rendahnya keterlibatan dalam proses mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Oleh karena itu, guru memiliki posisi strategis untuk menumbuhkan motivasi siswa melalui pendekatan yang tepat, suasana latihan yang menyenangkan, dan interaksi yang mendukung. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar cenderung menunjukkan usaha maksimal dalam memahami dan mencapai keberhasilan, baik dalam materi pelajaran maupun kegiatan non akademik (Saptono, 2016:200).

SMA Negeri 6 Metro sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di Kota Metro, memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah ini secara aktif menyelenggarakan berbagai program pengembangan diri, termasuk ekstrakurikuler musik untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni. Namun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah ini masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Sebagian siswa terlihat kurang antusias dan kurang konsisten dalam mengikuti latihan. Upaya guru dalam memahami kebutuhan siswa menjadi aspek yang penting. Ketika siswa merasa diperhatikan, dihargai dan mendapatkan ruang untuk bereksplorasi, maka keterlibatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa guru seni budaya memiliki peran penting dalam mengimplementasikan pemenuhan kebutuhan siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler musik.

Jika ditinjau dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, setiap individu memiliki tahapan kebutuhan yang mendorong perilaku seseorang, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan hingga kebutuhan aktualisasi diri. Kegiatan ekstrakurikuler musik merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri siswa (Maslow dalam Cahyono

dkk., 2022:46). Akan tetapi, proses aktualisasi diri tersebut tidak akan tercapai secara optimal apabila kebutuhan-kebutuhan dasar siswa belum terpenuhi dengan baik. Guru seni budaya memiliki peran dalam membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut melalui bimbingan, perhatian, interaksi, serta suasana kegiatan yang kondusif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler musik, siswa dapat mengekspresikan diri, menyalurkan kreativitas, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya sebatas membimbing kegiatan, tetapi juga berimplikasi pada terpenuhinya kebutuhan siswa secara bertahap sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk memahami implikasi penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow melalui peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Peran tersebut tidak hanya sebagai pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga peran guru tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan, proses pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan selama ekstrakurikuler musik berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler musik tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga menjadi ruang pembinaan siswa yang dapat ditinjau berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow melalui peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang peran guru seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik dengan keterkaitannya teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler musik yang lebih terarah, kondusif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu : “Bagaimana implikasi penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow melalui peran guru seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow melalui peran guru seni budaya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam memenuhi berbagai kebutuhan siswa yang berkaitan dengan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan pengembangan potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler musik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik, metode pembelajaran yang digunakan, serta bentuk peran guru seni budaya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik yang ditinjau berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik serta peran guru seni budaya dalam mendukung pengembangan potensi siswa di SMA Negeri 6 Metro.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran yang objektif mengenai peran guru dalam membimbing siswa/siswi pada kegiatan ekstrakurikuler musik, serta pendekatan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini, guru dapat melihat strategi yang diterapkan apakah

efektif dalam membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga dapat memperoleh masukan dan referensi untuk mengevaluasi serta mengembangkan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, terutama dalam menciptakan lingkungan ekstrakurikuler yang mendukung motivasi dan kreativitas siswa.

1.4.2. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa secara tidak langsung, yaitu dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pengembangan potensi diri di sekolah. Adanya peran guru yang mendukung, siswa diharapkan dapat merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui musik. Penelitian ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih memahami bahwa keikutsertaan dalam ekstrakurikuler musik bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan rasa percaya diri, dan memenuhi kebutuhan psikologis yang berkaitan dengan pengakuan, penghargaan, dan aktualisasi diri.

1.4.3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi bagian dari pemenuhan tugas akhir penulis sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan studi jenjang sarjana. Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian terkait peran guru. Selain itu, penelitian ini juga melatih penulis dalam menerapkan teori motivasi (khususnya teori Maslow) dalam konteks nyata di lingkungan pendidikan.

1.4.4. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain atau pihak lain yang tertarik dalam kajian pendidikan, terutama yang berkaitan dengan motivasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian serupa, hasil ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dalam menyusun skripsi atau karya ilmiah lain yang membahas topik-topik terkait motivasi siswa, peran guru, serta kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang guru menjalankan perannya yang tidak hanya sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai pembina dalam kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler musik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat dalam tinjauan pustaka menjadi dasar penting dalam mendukung dan memperkuat kajian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan penulis harus berkaitan dengan penelitian yang sebelumnya. Melalui tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan, peneliti dapat memahami perkembangan studi yang berkaitan dengan peran guru, motivasi siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang musik. Beberapa hasil penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan pembahasan ini akan diuraikan sebagai bahan perbandingan dan penguatan teori dalam penelitian ini.

Alfitriana dan Asfar Muniir (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Guru Seni Budaya dalam mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMA Negeri 2 Pontianak”. Dalam penelitian ini berfokus pada guru yang berperan dalam mendampingi, membimbing serta mengarahkan siswa untuk menentukan minat dan bakat dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya bidang musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan peran guru seni budaya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 2 Pontianak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa diantaranya memfasilitasi pembelajaran, mengelola proses belajar, mendemonstrasikan materi musik, mengevaluasi hasil belajar, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya di bidang musik. Dalam memotivasi siswa, peran guru sebagai

inspirasi dan pendorong pengembangan sikap serta tingkah laku seseorang mengembangkan suatu potensi atau keterampilan dalam diri (Muniir, 2022 : 2238). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keaktifan guru dalam membangun komunikasi dan relasi yang positif dengan siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa di bidang musik. Relevansi yang terdapat dalam penelitian ini meninjau bagaimana peran guru mampu mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik.

Tina Jaya, Hilaluddin Hanafi, dan Irianto Ibrahim (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya di SMPN 29 Konawe”. Dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas, minat, dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, serta bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar seni budaya di SMPN 29 Konowae Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi siswa serta pelaksanaan ekstrakurikuler musik terhadap hasil belajar seni budaya. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni musik yang berjumlah 57 siswa. Peneliti menggunakan dua variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat, motivasi, dan kegiatan ekstrakurikuler musik terhadap hasil belajar seni budaya, dengan kontribusi sebesar 70,6% ($R^2 = 0,706$). Secara khusus, variabel motivasi memberikan kontribusi sebesar 10,6% terhadap hasil belajar siswa. Relevansi dalam penelitian ini menunjukkan hasil belajar seni budaya sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga berperan dalam membangun semangat dan dorongan internal siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Seperti dijelaskan dalam jurnal tersebut, “Guru hendaknya menjadikan proses pelajaran seni budaya lebih menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa” (Jaya dkk., 2018:81).

Rina Murtyaningsih, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator serta memahami karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri peran guru sebagai motivator dalam mendorong semangat belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Hasil penelitiannya, dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menyampaikan manfaat pembelajaran, memberi penghargaan dan komentar positif, serta merancang variasi kegiatan pembelajaran agar siswa merasa antusias dan terlibat secara aktif. Meskipun penelitian ini pada pembelajaran di kelas, namun relevansi penelitian ini memiliki prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam ranah ekstrakurikuler. Dalam kegiatan musik yang membutuhkan konsistensi, semangat, dan rasa percaya diri, peran guru sebagai motivator menjadi sangat penting. Guru yang mampu menciptakan suasana latihan yang menyenangkan, memberikan pujian atau apresiasi atas usaha siswa, serta merancang kegiatan yang menantang dan bermakna dapat secara efektif menumbuhkan motivasi siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan musik.

Try Gunawan Zebua (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika”. Penelitian ini membahas tentang penerapan teori motivasi Abraham Maslow dalam kegiatan pembelajaran matematika. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan siswa secara bertahap mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Guru memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dengan memastikan kondisi fisik siswa siap belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman, membangun komunikasi yang baik, memberikan penghargaan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran matematika. Relevansi dalam penelitian ini ada pada kesamaan fokus tentang peran guru dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi. Meskipun

penelitian tersebut dilakukan pada konteks pembelajaran matematika, konsep teori yang dipakai relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler musik.

Edward P. Asmus (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Motivation in Music Teaching and Learning*". Penelitian ini membahas pengaruh guru musik terhadap motivasi siswa untuk berprestasi dalam musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dimensi atribusi siswa dalam musik dan tiga aspek besaran motivasi, yaitu komitmen pribadi terhadap musik, musik sekolah, dan musik dibandingkan dengan kegiatan lain. Jurnal ini secara eksplisit menyatakan bahwa "*Multivariate analyses of variance revealed significant teacher effects on both the attribution dimensions and the aspects of motivation magnitude*" (Asmus, 2021 : 18), yang menunjukkan bahwa guru memiliki dampak yang terukur pada bagaimana siswa mengatribusikan keberhasilan dan kegagalan dalam musik, serta pada tingkat motivasi secara keseluruhan. Hal ini sangat penting untuk memahami bagaimana guru di SMA Negeri 6 Metro dapat secara efektif. Hasil penelitian Asmus (2021) menunjukkan bahwa alasan utama yang disebutkan siswa untuk keberhasilan dan kegagalan dalam musik adalah usaha dan kemampuan musikal. Dengan berfokus pada pengembangan atribusi positif (misalnya, menekankan usaha dan kemampuan yang dapat dikembangkan) dan persepsi diri yang kuat (seperti *self-efficacy* dan *self-determination*), guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung partisipasi berkelanjutan dan antusiasme siswa dalam kegiatan musik.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau biasa yang disebut eskul adalah aktivitas atau kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Tujuannya untuk mendukung perkembangan kemampuan siswa secara lebih luas, baik dari segi wawasan, keterampilan, karakter, maupun dalam mengasah minat dan bakat dari setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri sekaligus meraih prestasi yang bisa membawa nama baik sekolah. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler mampu mengasah kecerdasan siswa dan membentuk pribadi yang kreatif, inovatif dan berkarakter (Pratama dkk., 2021:1040).

Menurut Nofianti, (2019:121) kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa, memperluas lingkungan belajar, serta mendorong kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi siswa juga dapat belajar untuk bertanggung jawab dan meningkatkan semangat belajar secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa, karena mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan memiliki pengalaman belajar yang lebih luas. Dalam hal ini ekstrakurikuler menjadi wadah yang efektif untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya dan tidak terbatas pada kurikulum formal. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang membantu sekolah dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Septiyan dkk, (2025:73) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian dari proses pengembangan diri siswa melalui aktivitas yang terarah dan mampu mendukung pembentukan keterampilan serta sikap positif di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah ekstrakurikuler musik. Kegiatan ini merupakan wadah bagi siswa untuk belajar, berlatih, dan mengekspresikan kemampuan musikal yang dimiliki, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler musik di sekolah umumnya diwujudkan dalam bentuk paduan suara, band sekolah, dan kelompok ansambel musik. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari unsur-unsur musik seperti nada, ritme, tempo, dan harmoni, tetapi juga belajar mengenai kekompakan, ketelitian, dan disiplin dalam proses latihan. Dengan demikian, ekstrakurikuler musik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermusik siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan berbagai sikap positif yang mendukung perkembangan kepribadian siswa. Kegiatan ini dapat melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, konsentrasi, dan keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Selain itu, suasana latihan yang menyenangkan dan interaktif juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sulistyowati (2024 : 20) menyatakan bahwa dalam pendidikan musik, guru memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, santai namun tetap serius, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias dan termotivasi.

2.2.3. Guru

Guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan sebagai kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik di semua jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi, serta menjadi teladan bagi siswa. Menurut pandangan lama yang ditulis oleh (Jainiyah dkk., 2023 : 1306), guru

diartikan sebagai pribadi yang “digugu dan ditiru” yang berarti segala ucapannya di percaya dan tingkah lakunya dijadikan teladan.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting karena guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi mutu peserta didik dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai, serta membantu peserta didik dalam membentuk karakter dan keterampilan. Selain sebagai pengajar, guru dapat menjadi peran fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pendidikan (Berliana dkk., 2024 : 108) .Guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta berperan sebagai panutan yang memberikan teladan bagi peserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa mengakses sumber belajar, memberikan bimbingan serta mendorong siswa untuk berkembang sesuai kebutuhannya. Peran guru dapat mencakup kemampuan yang membantu siswa mengakses sumber belajar, memberi bimbingan personal, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas (Mardiana dkk., 2024 : 247–248). Peran sebagai motivator terlihat ketika guru memberikan dorongan emosional, pujian, semangat, maupun penghargaan yang membuat siswa merasa diakui dan dihargai dalam proses belajar. Rasyuqa dan Hapudin berpendapat bahwa guru sebagai motivator memberikan dukungan terhadap emosional siswa melalui kalimat-kalimat yang mendorong semangat belajar, sedangkan sebagai perannya guru memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas untuk mempermudah siswa memahami pelajaran (Rasyuqa & Hapudin, 2024 : 293–296). Sementara itu, sebagai pembimbing guru tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga mendampingi siswa ketika menghadapi kesulitan belajar, sehingga siswa dapat berkembang dengan lebih percaya diri.

2.2.3. Motivasi

Motivasi secara umum diartikan sebagai dorongan atau alasan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang berarti kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak. Dalam pandangan Sardiman dalam Arifin (2023:12), motif adalah dorongan atau usaha yang membuat seseorang terdorong melakukan suatu tindakan. Motif ini bisa dipahami sebagai tenaga penggerak yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan berbagai aktivitas agar mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dalam konteks pendidikan tidak hanya dipahami sebagai dorongan untuk memulai suatu aktivitas, tetapi juga sebagai dorongan dari dalam diri yang memberi arah, semangat, dan ketekunan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Suparman dan Junaidin berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan proses yang memberikan dorongan, arah, dan ketekunan pada perilaku individu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berenergi dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar (Suparman & Junaidin, 2023 : 3953–3954). Dengan demikian, motivasi menjadi unsur penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai penggerak yang membantu siswa bertahan, berusaha, dan tetap fokus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2.4 Teori Hierarki Abraham Maslow

Pada konteks pendidikan, penerapan teori Maslow tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat diimplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler musik. Jika dikaitkan dengan ekstrakurikuler musik, peran guru sangat penting bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang menciptakan kondisi agar setiap tingkat kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Motivasi bisa terbentuk sesuai dengan kebutuhan individu yang berbeda. Dalam Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam bukunya (Trygu,

2021) menjelaskan bahwa motivasi manusia berkembang melalui tahapan kebutuhan yang tersusun secara berjenjang, dimulai dari kebutuhan yang paling dasar hingga kebutuhan tertinggi. Dalam teori kebutuhan Abraham Maslow terdapat 5 tingkat kebutuhan yang akan dicapai. Menurut Maslow dalam Aniyati (2023 : 72) tingkat kebutuhan paling bawah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling atas adalah kebutuhan aktualisasi diri. Dengan demikian, pembahasan dari kebutuhan fisiologis sampai aktualisasi diri menjadi penting untuk menjelaskan bahwa keberhasilan guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler musik tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa memainkan musik, tetapi juga dari tumbuhnya rasa nyaman, aman, percaya diri, kebersamaan, dan kesempatan siswa untuk mengembangkan bakat serta kreativitas bermusiknya. Berikut ini merupakan gambaran teori kebutuhan Maslow;



Gambar 2.1. Teori Abraham Maslow
Sumber: Logos Indonesia (Desember 2022)

Pada intinya teori Maslow adalah kebutuhan manusia yang tersusun dari satu hierarki. Manusia mempunyai lima tingkat hierarki kebutuhan, yaitu:

1). Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar dalam hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kebutuhan dasar tubuh atau kenyamanan fisik pada tubuh manusia, misalnya makanan, minuman, pakaian, istirahat, kenyamanan tubuh, lingkungan yang mendukung aktivitas dan sebagainya (Trygu, 2021 : 92). Jika kebutuhan dasar fisik belum terpenuhi, maka seseorang cenderung sulit berkonsentrasi, kurang bersemangat, dan tidak optimal dalam menjalankan aktivitasnya.

Dikaitkan dengan konteks pendidikan, kebutuhan fisiologis peserta didik memerlukan kondisi fisik dan lingkungan belajar yang mendukung agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa membutuhkan ruang yang nyaman, waktu belajar yang tidak terlalu melelahkan, kondisi tubuh yang sehat, serta sarana belajar yang memadai. Jika siswa merasa lapar, lelah, sakit, atau berada di lingkungan yang tidak nyaman, maka ketertarikan terhadap belajar dan motivasi belajarnya dapat menurun. Dalam konteks ekstrakurikuler musik, kebutuhan ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung dan memadai, seperti ruang latihan yang nyaman, ketersediaan alat musik, serta kondisi fisik siswa yang sehat. Guru berperan penting dalam memastikan kebutuhan dasar ini terpenuhi, misalnya dengan mengatur jadwal latihan serta memastikan alat musik siap digunakan. Sebagai contoh, guru dapat mengatur jadwal latihan setelah jam pelajaran dengan waktu yang wajar, memeriksa ketersediaan alat musik sebelum kegiatan dimulai, dan memberi kesempatan istirahat saat latihan berlangsung.

2). Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan untuk memperoleh perlindungan dari ancaman, rasa takut, tekanan, dan ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologis. Pada kebutuhan ini, individu membutuhkan situasi yang stabil, tertib, dan memberi perlindungan

terhadap dirinya. Rasa aman tidak hanya berarti terbebas dari bahaya fisik, tetapi juga mencakup perasaan tenang, tidak terancam, tidak dipermalukan, dan tidak mengalami kecemasan berlebihan. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan rasa aman penting untuk siswa karena siswa memerlukan lingkungan belajar yang membuat siswa berani mencoba bertanya, berpendapat, dan mengekspresikan diri tanpa takut disalahkan secara berlebihan. Jika siswa merasa takut kepada guru atau khawatir direndahkan oleh siswa lainnya atau bahkan mendapat perundungan, maka motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa akan menurun. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif, tertib, dan aman bagi siswa. Dikaitkan dengan ekstrakurikuler musik, siswa perlu merasa aman dari rasa takut diejek atau dikritik berlebihan ketika sedang berlatih atau tampil. Guru berperan menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberi bimbingan dengan cara positif, serta mendukung siswa sebelum tampil di depan umum.

3). Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan akan kasih sayang, cinta dan rasa dimiliki yang dapat diterima dalam berinteraksi baik secara kelompok hingga keluarga. Dari perspektif teori *hierarki* kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan sosial berada pada tingkat ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Pada tahap kebutuhan ini individu mulai membutuhkan hubungan untuk saling komunikasi, penerimaan dalam lingkungan sekitar, dan keberadaan dirinya di tengah orang lain (Trygu, 93:2021).

Dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan ini seseorang merasa butuh akan hubungan sosial atau interaksi dengan siswa maupun interaksi siswa dengan guru. Penerapannya secara umum di sekolah, kebutuhan sosial ada ketika guru menciptakan suasana belajar yang mendorong interaksi positif antarsiswa. Ketika siswa merasa menjadi bagian dari lingkungan sekolah, siswa cenderung lebih nyaman, lebih terbuka, dan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pemenuhan kebutuhan sosial dalam

ekstrakurikuler terjadi melalui kerja sama, interaksi, dan kebersamaan saat latihan maupun saat pentas/tampil.

Guru dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan ini dengan membentuk kelompok band, ansambel, paduan suara, membagi peran setiap kelompok secara adil, serta mendorong komunikasi yang saling menghargai. Guru juga perlu menunjukkan empati dan perhatian agar siswa merasa diterima oleh kelompoknya sekaligus menjaga keadilan agar tidak muncul kecemburuan dalam kelompok. Apabila kebutuhan sosial terpenuhi, siswa biasanya lebih kompak, merasa nyaman berada di kelompok musik, dan termotivasi untuk hadir serta berkontribusi.

4). Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan untuk dihormati, dihargai dan mendapat pengakuan oleh orang lain. Pada kebutuhan ini, setiap individu ingin merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan yang bernilai, dan layak mendapatkan penghargaan. Menurut hierarki Maslow, kebutuhan akan harga diri mencakup dua hal, yaitu penghargaan dari dalam diri seperti rasa percaya diri dan keyakinan atas kemampuan sendiri, serta penghargaan dari luar seperti pengakuan, apresiasi, dan penghormatan dari orang lain.

Kebutuhan pendidikan ini terjadi saat siswa menghormati guru serta guru menghargai pencapaian siswa. Ketika siswa merasa dihargai, siswa akan lebih yakin terhadap kemampuannya, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih berani menunjukkan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, perlakuan yang merendahkan, mempermalukan, atau mengabaikan kemampuan siswa menjadi tidak percaya diri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, siswa membutuhkan pengakuan dan penghargaan atas usaha dan kemampuan bermusiknya. Guru dapat memenuhinya dengan memberikan pujian, penghargaan, atau kesempatan tampil di acara sekolah. Misalnya seperti guru dapat mempercayai seorang siswa untuk menjadi vokalis, pemain solo, *dirigen*, atau koordinator kelompok musik sebagai bentuk

pengakuan atas kemampuan yang dimiliki. Ketika siswa merasa dihargai, siswa termotivasi untuk terus berlatih dan meningkatkan keterampilan bermusik.

5). Kebutuhan Aktualisasi Diri

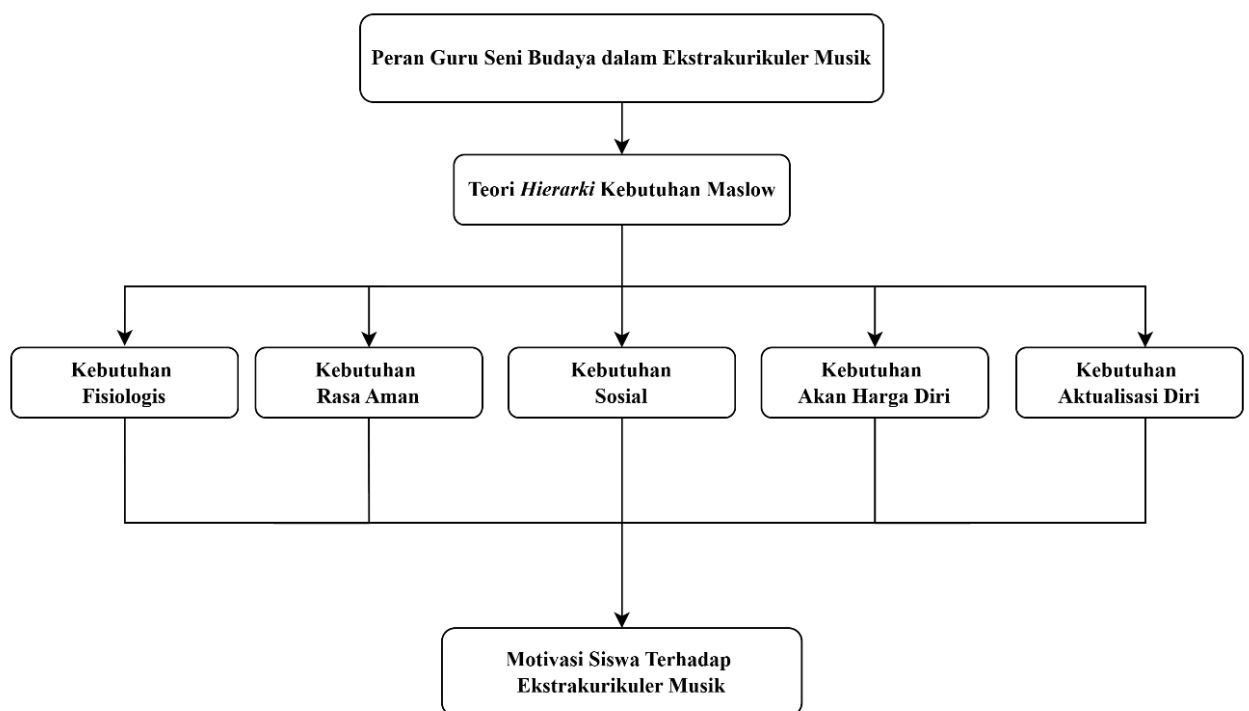
Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam teori Maslow, yang mendapat pengakuan diri yang diperoleh dari kemampuan, *skill*, dan potensi yang dimiliki. Pada kebutuhan aktualisasi, individu tidak lagi sekadar ingin aman, diterima, atau dihargai, tetapi ingin menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri. Aktualisasi diri berarti proses mewujudkan kemampuan yang ada dalam diri menjadi sesuatu yang nyata melalui tindakan, karya, dan pencapaian yang sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Dalam pendidikan, aktualisasi diri terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk berpikir, berpendapat, berkreasi, dan mengembangkan bakatnya secara maksimal. Sekolah yang mendukung aktualisasi diri tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan potensi peserta didik. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membuka ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dan mencoba hal baru sesuai minat serta bakatnya. Dalam konteks ekstrakurikuler musik, siswa dapat menyalurkan bakat, keterampilan, dan kreativitasnya melalui kegiatan bermusik, baik latihan, aransemen, maupun penampilan.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah susunan alur pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan. Kerangka ini menjadi landasan logis untuk memahami arah penelitian. Penyusunan kerangka pikir diawali dengan pengumpulan dan penguraian teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori-teori tersebut

kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan yang relevan antara variabel yang diteliti. Kerangka pikir yang baik akan tersusun secara sistematis, didukung oleh teori yang kuat, dan memiliki alur yang jelas sehingga mampu meyakinkan pembaca bahwa hipotesis yang diajukan memiliki dasar yang logis dan ilmiah (Sugiyono 2019 : 95-96). Berikut adalah skema penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:



Gambar 2.2. Kerangka Penelitian
Sumber: Sarah, 20 Agustus 2025

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik dengan motivasi siswa di SMA Negeri 6 Metro melalui sudut pandang teori hierarki kebutuhan Maslow. Dalam penelitian ini, teori Maslow digunakan sebagai landasan peneliti untuk memahami peran guru berkaitan dengan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Guru seni budaya tetap menjalankan perannya sebagai praktik

pembelajaran pada umumnya, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan motivator yang mengelola kegiatan latihan agar berjalan nyaman, aman, terarah, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Sudut pandang tersebut, peran guru dapat dianalisis melalui lima tingkatan kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis terlihat ketika siswa merasakan kenyamanan secara fisik saat mengikuti latihan. Selanjutnya, suasana latihan yang tertib dan terarah menumbuhkan rasa aman pada diri siswa. Setelah itu, siswa menjadi lebih terbuka untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses tersebut kemudian berkaitan dengan tumbuhnya rasa percaya diri, penghargaan, dan pengakuan terhadap kemampuan diri siswa. Pada tahap berikutnya, siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan potensi, kreativitas, dan kemampuan bermusik sebagai bentuk aktualisasi diri. Dengan demikian, motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler musik dipahami sebagai hasil dari proses pemenuhan kebutuhan yang dianalisis melalui teori hierarki kebutuhan Maslow berdasarkan peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dikumpulkan dengan *literature review* yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif, di mana peneliti memulai dari pengamatan dan data lapangan, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas (Panjaitan 2017 : 58). Penelitian ini berawal dari pengamatan dan berfokus pada deskripsi fenomena dengan analisis yang cenderung bersifat induktif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, pengalaman, dan proses sosial secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, teori berperan sebagai landasan perspektif yang membantu peneliti menyusun pertanyaan, mengumpulkan, dan menganalisis data (Sahir 2022 : 43). Pendekatan ini bersifat holistik dan menyesuaikan dengan fenomena di lapangan, peneliti kualitatif memerlukan berbagai teori yang lebih lengkap.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat/lokasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi/data guna memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Metro, yang beralamat di Jalan FKPI No.1, Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Lampung. Sekolah ini dipilih karena memiliki kegiatan ekstrakurikuler musik yang aktif dan berkembang, yang menjadi fokus utama penelitian.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing ekstrakurikuler musik serta siswa kelas X dan Kelas XI di SMA Negeri 6 Metro yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, dengan jumlah sebanyak 46 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada relevansi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik yang menjadi fokus kajian penelitian.

Objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu setelah proses pembelajaran reguler berakhir, dengan alokasi waktu 1 x 90 menit di hari Kamis. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan musikal, melatih keterampilan teknis, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap seni musik. Dalam kegiatan ini, guru berperan penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan termotivasi untuk mengembangkan bakat.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019 : 137), sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, baik secara langsung melalui observasi dan wawancara maupun tidak langsung melalui dokumen dan arsip. Dengan kata lain, sumber data menjadi acuan utama peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan. Berikut sumber data yang dilakukan oleh peneliti:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli, melalui teknik seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen. Data ini biasanya dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dilakukan dan bersifat orisinal serta relevan. Kelebihan data primer

mencakup validitas tinggi dan kebaruan informasi, namun memerlukan biaya, waktu, dan tenaga yang lebih besar.

Data primer diperoleh secara langsung dari guru seni budaya serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk menggali peran guru dalam menerapkan teori hierarki kebutuhan Maslow pada kegiatan ekstrakurikuler musik, observasi terhadap proses latihan untuk melihat peran guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, serta dokumentasi sebagai data pelengkap. Data primer tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implikasi penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow melalui peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, khususnya dalam menciptakan rasa aman, menumbuhkan rasa memiliki, dan mendorong aktualisasi diri siswa agar aktif dan konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber pihak lain dan sebelumnya sudah dikumpulkan serta terdokumentasi dalam bentuk seperti artikel jurnal, laporan statistik, buku, arsip, atau basis data. Data sekunder tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dan sering digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap terhadap data primer, karena lebih mudah diakses dan lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Data sekunder diperoleh dari literatur buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal tentang peran guru, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan secara terencana, dicatat secara sistematis, serta dapat diuji reliabilitas dan validitasnya. Proses observasi bersifat kompleks karena melibatkan aspek biologis dan psikologis, di mana peneliti sangat bergantung pada pengamatan dan daya ingatnya. Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat terhadap gejala subjek, baik dalam situasi nyata maupun situasi buatan, dan observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang menggunakan alat bantu dalam situasi nyata maupun buatan (Hardani et al., 2020 : 125).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro, meliputi peran guru dalam memulai kegiatan, strategi yang diterapkan saat latihan, interaksi guru dengan siswa, serta respons dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang guru berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler musik.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, atau ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit. Teknik ini berlandaskan pada laporan diri (*self-report*), yaitu keterangan yang disampaikan responden berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam

menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Wawancara menurut Sugiyono dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

3.5.2.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin diperoleh. (Sugiyono 2023 : 195). Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan jawaban siswa dicatat oleh peneliti. Selain membawa instrumen sebagai pedoman, pewawancara juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, atau materi pendukung lainnya agar proses wawancara berjalan lancar. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa terkait peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Melalui daftar pertanyaan yang telah disusun, peneliti dapat mengumpulkan data yang konsisten, terarah, dan mudah dianalisis untuk menggambarkan peran guru dalam memotivasi, membina, serta mendorong keaktifan dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan perspektif teori hierarki kebutuhan Maslow sesuai dengan fokus penelitian.

3.5.2.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono 2023 : 195). Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan dibahas. Teknik ini sering digunakan pada penelitian pendahuluan untuk memperoleh informasi awal atau permasalahan yang ada pada objek penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan variabel atau fokus yang akan diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu memperhatikan situasi dan kondisi responden agar data yang diperoleh tetap valid. Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai pengalaman guru dalam membina siswa pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi tentang cara guru memotivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mendorong keaktifan dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan perspektif teori hierarki kebutuhan Maslow untuk melihat implikasi peran guru terhadap pemenuhan kebutuhan siswa.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen tertulis, foto, rekaman, atau arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian (Julhadi et al., 2022 : 74-75). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro, seperti jadwal kegiatan, daftar hadir siswa, foto kegiatan, catatan evaluasi, dan arsip lain yang menunjukkan keterlibatan guru serta siswa. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran guru dalam mendukung motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler musik.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama yang memiliki fungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih narasumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis serta menafsirkan

data, hingga menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif permasalahan, sumber data, maupun hasil yang diharapkan belum ditetapkan secara pasti sejak awal, maka peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utamanya (Hardani et al., 2020 : 119). Namun, setelah fokus penelitian mulai terarah, dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang berguna untuk melengkapi data sekaligus membandingkannya dengan temuan yang diperoleh melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro, khususnya terkait dengan peran guru dalam memotivasi siswa. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bentuk pembinaan, interaksi guru dengan siswa, suasana kegiatan, serta tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti latihan. Adapun lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

No	Aspek yang di Observasi	Indikator Peran Guru	Hasil Observasi
1.	Kebutuhan Fisiologis		
	a). Ketersediaan ruang latihan	Guru menyiapkan dan memastikan ruang latihan yang nyaman.	
	b). Ketersediaan alat musik	Guru menyediakan dan memastikan alat musik siap digunakan.	

	c). Istirahat sebelum ekstrakurikuler dimulai	Guru memberikan waktu istirahat sebelum ekstrakurikuler dimulai	
2.	Kebutuhan Rasa Aman		
	a). Lingkungan kegiatan ekstrakurikuler musik	Guru membuat suasana bebas <i>bullying</i>	
	b). Lingkungan ekstrakurikuler musik yang bebas dari rasa takut/cemas	Guru tidak memarahi siswa atau mempermalukan siswa ketika melakukan kesalahan saat kegiatan berlangsung	
	c). Aturan dan tata tertib ekstrakurikuler musik	Guru berkoordinasi dengan siswa untuk membuat aturan dan jadwal	
3.	Kebutuhan Sosial		
	a). Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru	Guru membagi adil dalam pembentukan kelompok musik	
	b). Perhatian, empati dan kepedulian dari guru	Guru mengajari dan memberi semangat saat kegiatan ekstrakurikuler	

	c). Hubungan antar siswa	Guru menanamkan sikap saling menghargai dan kerja sama.	
4.	Kebutuhan Akan Harga Diri		
	a). Pemberian apresiasi	Guru memberikan apresiasi	
	b). Pemberian kesempatan memimpin dan mengelola ekstrakurikuler musik	Guru membagi tugas dan tanggung jawab siswa dalam ekstrakurikuler musik	
	c). Publikasi karya atau dokumentasi	Guru membantu siswa untuk publikasi dokumentasi lomba ataupun kegiatan pentas musik	
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri		
	a). Kesempatan dalam memberi ide dan pendapat oleh siswa	Guru memberi kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat	

	b). Kesempatan dalam memilih	Guru mendorong siswa untuk eksplorasi dan tidak membatasi kreativitas.	
--	------------------------------	--	--

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

(Sumber: Sarah, 2025)

3.6.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu berupa catatan yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun. Pedoman wawancara digunakan sebagai rujukan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari guru pembina dan siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Wawancara dilakukan untuk memahami jawaban dari sudut pandang guru dan siswa serta pengalaman yang diperoleh oleh guru dan siswa selama ekstrakurikuler berlangsung. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pedoman wawancara untuk guru seni budaya

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda memastikan kebutuhan dasar siswa (misalnya tempat, waktu latihan dan fasilitas musik) terpenuhi selama kegiatan ekstrakurikuler musik berlangsung?	
2.	Apakah Anda memiliki kebijakan tentang waktu istirahat selama latihan atau siswa yang memilih waktu untuk istirahat?	

3.	Apa yang Anda lakukan agar siswa merasa aman dan percaya diri saat mengikuti ekstrakurikuler musik?	
4.	Apa saja aturan yang Anda terapkan untuk menjaga keamanan selama penggunaan alat-alat musik?	
5.	Bagaimana Anda membangun kebersamaan dan rasa kekeluargaan antara siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik?	
6.	Bagaimana Anda mengajak siswa untuk saling akrab dengan anggota baru ataupun anggota ekskul musik yang sudah lulus?	
7.	Selain apresiasi, bentuk pengakuan apa yang menurut Anda yang efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa?	
8.	Menurut Anda apakah perlu siswa ditugaskan untuk menjadi pemimpin dalam suatu sesi latihan? dan apa alasannya?	
9.	Bagaimana cara Anda membantu siswa dalam mengembangkan potensi musik siswa hingga bisa tampil di sekolah ataupun lomba?	
10.	Bagaimana Anda memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas siswa (misalnya, membuat aransemen baru atau lagu sendiri)?	

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Guru

(Sumber: Sarah, 2025)

Pedoman wawancara untuk siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah fasilitas musik di sekolah sudah mendukung latihan Anda?	
2.	Apakah Anda merasa aman dari <i>bullying</i> dari teman-teman saat mengikuti ekstrakurikuler musik?	
3.	Ceritakan bagaimana pergaulan Anda dengan teman-teman dan guru dalam ekstrakurikuler musik? Apakah merasa diterima dengan baik?	
4.	Apakah kamu merasa dihargai ketika berhasil tampil atau belajar hal baru dalam musik?	
5.	Apakah Bapak/Ibu Guru memberikanmu kesempatan untuk berkreasi, misalnya membuat aransemen lagu sendiri?	

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Siswa

(Sumber: Sarah, 2025)

3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan dengan ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 6 Metro. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Adapun dokumentasi yang di perlukan dalam penelitian ini, diantaranya: daftar kehadiran siswa, jadwal kegiatan ekstrakurikuler musik, dokumentasi selama kegiatan, baik saat latihan berlangsung maupun saat latihan untuk lomba, dan beberapa dokumentasi prestasi siswa, seperti piagam ataupun sertifikat mengikuti lomba.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama sehingga tingkat subjektivitasnya lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar objektif dan dapat dipercaya. Salah satu cara yang umum digunakan adalah triangulasi, yaitu proses pengecekan data melalui berbagai pendekatan.

Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain: (1) triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan seperti guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, atau pihak terkait lainnya; (2) triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi; (3) triangulasi peneliti (investigator), yaitu membandingkan data yang dikumpulkan oleh lebih dari satu peneliti atau dengan cara peneliti mencari data dari berbagai sumber; serta (4) triangulasi teori, yaitu menggunakan berbagai teori relevan untuk mengkaji data sehingga hasilnya lebih kaya dan tidak bergantung pada satu

teori saja (Moleong dalam Fazilla, 2001:75-76). Dalam penelitian pendidikan, keabsahan data dapat diperkuat melalui triangulasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, atau dokumen lainnya agar dapat dipahami (Sugiyono, 2019 : 319). Dalam penelitian kualitatif, proses ini dilakukan secara bertahap mulai dari tahap awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis mencakup pencatatan hasil temuan, pengelompokan, pengkategorian, serta penafsiran data untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat digunakan dalam menjawab fokus penelitian. Berikut merupakan teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam proses penelitian, seperti pondasi yang menentukan kekuatan dan kesesuaian dengan hasil penelitian. Tahap ini meliputi kegiatan mencari, mengumpulkan, serta merekam informasi yang relevan dengan fokus atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2023 : 323). Data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentas. Proses pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar informasi yang diperoleh benar-benar mendukung analisis dan pembahasan penelitian.

3.7.2 Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dan memahami informasi yang diperoleh di lapangan. Reduksi data merupakan upaya untuk menyeleksi, memfokuskan, dan menyaring informasi sehingga hanya data yang dianggap penting, relevan, dan mendukung tujuan penelitian yang dipertahankan

(Sugiyono 2023 : 351). Dengan data yang telah direduksi, peneliti dapat menghindari kelebihan informasi yang tidak perlu, serta dapat memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang esensial.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian naratif, bagan, diagram hubungan antar kategori, ataupun flowchart (Sugiyono, 2023 : 325) Dengan adanya penyajian data, peneliti dapat lebih mudah menafsirkan temuan, menarik kesimpulan, serta merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Penyajian data juga berperan penting dalam menjaga hasil penelitian, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya akurat tetapi juga jelas dan terstruktur.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023 : 329), tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat dari proses pengumpulan data selanjutnya. Hasil akhir yang diperoleh dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula belum jelas menjadi lebih jelas serta hubungan sebab-akibat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, peran guru tercermin melalui pemenuhan lima kebutuhan siswa, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri. Guru memenuhi kebutuhan fisiologis dengan memberikan waktu istirahat, makan, minum, dan ibadah, serta menyiapkan ruang latihan yang nyaman. Kebutuhan rasa aman dan sosial terlihat dari suasana latihan yang tertib, hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Sementara itu, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri terlihat melalui pemberian apresiasi, kesempatan berpendapat, evaluasi yang membangun, serta ruang bagi siswa untuk mencoba, mengeksplorasi, dan mengembangkan keterampilan bermusik melalui praktik langsung dan kolaborasi alat musik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow melalui peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler musik mampu mendukung motivasi, rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan pengembangan potensi siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu terus mengelola kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai tempat latihan keterampilan musik, tetapi juga sebagai ruang pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh agar perkembangan kemampuan, karakter, dan motivasi belajar siswa dapat berkembang dan berkelanjutan secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan;

- 1) Saran bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat terus meningkatkan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik, khususnya dalam penyediaan dan perawatan sarana serta prasarana pendukung pembelajaran musik. Sekolah juga disarankan untuk menambahkan visi misi untuk pembelajaran seni budaya yang sudah memiliki fasilitas lengkap. Selain itu sekolah dapat, memberikan kebijakan yang konsisten terkait jadwal dan pemanfaatan ruang latihan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan ruang dan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk menampilkan hasil kegiatan ekstrakurikuler musik dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga motivasi dan rasa percaya diri siswa dapat semakin meningkat.
- 2) Saran bagi guru seni budaya, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi pembelajaran. Guru disarankan untuk terus menciptakan suasana belajar yang aman, kondusif, dan kolaboratif, serta memberikan apresiasi dan kepercayaan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, guru dapat memperluas variasi materi dan bentuk kegiatan musik agar siswa semakin terdorong untuk mengekspresikan kreativitas dan mengaktualisasikan diri sesuai minat dan bakatnya.
- 3) Saran bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler musik sebagai sarana untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri di bidang seni musik. Siswa disarankan untuk berpartisipasi secara aktif, menjalin kerja sama yang baik dengan teman dan guru, serta tidak ragu untuk mengekspresikan kemampuan dan kreativitas dalam proses pembelajaran musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniyati, K. (2023). Teori Motivasi dalam Bidang Pendidikan. *Motivasi dalam pendidikan: Konsep teori aplikasi*, 71–80. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Arifin, M. (2023). Konsep Dasar Motivasi dalam Pendidikan. *Motivasi dalam pendidikan: Konsep teori aplikasi*, 11–20. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Asmus, E. P. (2021). Motivation in Music Teaching and Learning. *Visionsof Researchin Music Education*, 16(4), 5–32.
- Berliana, C., Aida, S., Rayhan, M., & Jusmiati. (2024). Guru; Tugas dan Peran dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan*, 2(2), 107–113. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i2>
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/>
- Cibro, D. K., Mutmainah, E., & Iskandar, S. (2025). Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. 9(4), 1276–1292. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i4.65745>
- Fazilla, S. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. In S. Fazilla, *Metode Kualitatif*, 1-264. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hardani, N. H. (2020). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1-535. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>

- Jainiyah, Fahrudin, F., & Ismiasih. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Jaya, T., Hanafi, H., & Ibrahim, I. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya di Smpn 29 Konawe. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 76–81.
- Julhadi. (2021). Metode Kualitatif. *Metodologi Penelitian*, 1–264. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Laia, S., & Zagoto, S. F. L. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.695>
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4>.
- Mardiana, E., Nur Aras, Z., Kusuma, W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 247–256.
- Muniir, A. (2022). Peran Guru Seni Budaya dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(10), 2233–2240. <https://doi.org/10.26418-%2520jppk.v11i10.58952>
- Murtyaningsih, R. (2019). Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 12(1), 33–43.
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Pratama, R., Nur'aeni L, E., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037–1044. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>
- Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1-211. Nusa Tenggara Timur: Jusuf Aryani Learning .
- Rahayu Tri. (2023). Motivasi Belajar Siswa dan Cara Meningkatkannya. *Motivasi dalam pendidikan: Konsep teori aplikasi*, 31–42. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Rasyuqa, S. S., & Hapudin, M. S. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Seni Budaya Kelas Vb Di Sd Negeri Pondok Jagung 0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Ridawati. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kompetensi Membaca Alquran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i1.1389>
- Sahir, H. S. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian*, 1–91. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kriseten*, 1(1).
- Septiyan, D. D., Haura Dwitayu Bachri, & Syamsul Rizal. (2025). Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Menggunakan Metode Vokalisasi. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 7(1), 71–84. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v7i1.217>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data*, 1-467. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Teknik Pengumpulan Data*, 1-469. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiani, I. & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sulistiyowati, R. (2024). Manajemen Pendidikan Musik. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v6i1.140>
- Suparman, S., & Junaidin, J. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>
- Trygu. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Jawa Barat, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow* (90-123). Guemedia.
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>